

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Ilung

Rahmida Agustina<sup>1</sup>, Rif'atul Fani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 16 Mei 2026  
Direvisi: 31 Mei 2026  
Diterima: 2 Juni 2026

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[rifatul@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:rifatul@itsk-soepraoen.ac.id)

### ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan minum obat untuk mencegah kekambuhan. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu pasien menjalani pengobatan dengan lebih teratur dan meningkatkan keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Ilung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 44 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, sedangkan kepatuhan minum obat diukur menggunakan metode pill count. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square melalui program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia. Dukungan keluarga yang baik berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung proses pengobatan pasien skizofrenia untuk meningkatkan keberhasilan terapi dan menurunkan risiko kekambuhan.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, obat, keluarga, kesehatan jiwa, skizofrenia

### ABSTRACT

*Schizophrenia is a chronic mental disorder that requires long-term treatment and medication adherence to prevent relapse. One of the factors influencing medication adherence in patients with schizophrenia is family support. Good family support can help patients adhere to treatment more consistently and improve therapeutic outcomes. This study aimed to determine the relationship between family support and medication adherence among patients with schizophrenia in the working area of Ilung Health Center. This study used a quantitative cross-sectional design. The number of participants in this study was 44 respondents selected using the total sampling technique. Family support was measured using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, while medication adherence was measured using the pill count method. Data analysis was performed using the Chi-Square test through IBM SPSS Statistics. The results showed a p-value of 0.004 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between family support and medication adherence among patients with schizophrenia. Good family support plays an important role in improving patients' adherence to regular treatment. Therefore, active family involvement is needed to support the treatment process of patients with schizophrenia in order to improve therapeutic success and reduce the risk of relapse.*

**Keywords:** family support, medication adherence, family, mental health, schizophrenia

## PENDAHULUAN

Kesulitan membedakan antara kenyataan dan pikiran sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari seolah-olah kehilangan hubungan dengan kenyataan merupakan bahaya dari skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan kejiwaan kompleks yang ditandai dengan berbagai gejala yang memengaruhi kognisi, persepsi, emosi, dan perilaku (Tandon et al., 2024). Skizofrenia memengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia (WHO, 2022). Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 terdapat penderita skizofrenia sebanyak 3% dari total penduduk Indonesia dan Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 3,9% penduduk mengalami skizofrenia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Gangguan jiwa tidak menyebabkan kematian secara langsung melainkan akan menyebabkan persepsi yang negatif terhadap diri sendiri, adanya stigmatisasi dan penolakan dari lingkungan sekitar, berkurangnya aktivitas dan kesulitan dalam melakukan fungsi sehari-hari, serta pandangan negatif pada diri sendiri (Daulay, Wahyuni, & Nasution, 2021). Masalah penderita skizofrenia adalah tingginya angka ketidakpatuhan dalam minum obat. Kepatuhan minum obat adalah sebagai perilaku untuk menaati saran-saran dokter atau prosedur dari dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara pasien (dan keluarga pasien sebagai orang kunci dalam kehidupan pasien) dengan dokter sebagai penyedia jasa medis (Setiyana, 2023). Menurut hasil penelitian, keberhasilan pengobatan pada pasien skizofrenia sangat tergantung pada tingkat kepatuhan penderita dalam pengobatan, di mana kepatuhan ini memastikan kemampuan pasien untuk hidup mandiri dan memiliki kualitas hidup yang baik, sementara ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk depresi dan kematian (Videbeck, 2017).

Tercatat sebanyak 48,9% penderita skizofrenia tidak meminum obat secara rutin, sementara 51,1% meminum secara rutin, di mana 36,1% dari penderita yang tidak rutin minum obat dalam satu bulan terakhir beralasan merasa sudah sehat (Telaumbanua & Pardede, 2020). Data ini juga didukung oleh pendapat lain yang menyatakan sebanyak 52,1% penderita skizofrenia tidak rutin minum obat (Direktorat Kesehatan Jiwa, 2022). Apabila pasien tidak rutin meminum obat, pasien akan kambuh lebih mungkin mengalami rawat inap sebanyak 1,34 kali dan jika dengan populasi keseluruhan (Kadokia et al., 2022).

Faktor penyebab penderita skizofrenia tidak patuh minum obat adalah kurang memahami tentang skizofrenia, status perkawinan tunggal, penggunaan alkohol (Mohammed, Geda, Yadeta, & Dessie, 2024), selain itu ditemukan juga faktor lain yaitu akses terbatas ke fasilitas kesehatan (Farooq et al., 2022). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, penting untuk memahami alasan ketidakpatuhan dan dapat menentukan intervensi yang sesuai dapat dirancang untuk mendorong kepatuhan dalam pengobatan (Refnandes & Almaya, 2021).

Pengobatan pasien skizofrenia sangat bergantung pada dukungan keluarga. Dukungan ini berfungsi sebagai sistem pendukung yang membantu anggota keluarga dalam mematuhi pengobatan, serta siap memberikan bantuan saat diperlukan. Jika dukungan keluarga memadai, pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan dan mengonsumsi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Ginting, 2019). Dukungan keluarga mencakup hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga memiliki potensi untuk memberikan dukungan sosial dengan berbagai keterampilan dan kapabilitas di setiap fase kehidupan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan serta membantu anggota keluarga beradaptasi dengan tantangan kehidupan sehari-hari (Ismawati, et al, 2022). Terdapat empat dimensi dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga kepada pasien skizofrenia yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental (Muhrisa, 2021).

Dalam beberapa kasus skizofrenia, pasien mungkin lupa atau menolak untuk minum obat. Keluarga yang mendukung dapat memberikan pengawasan langsung, misalnya dengan mengingatkan jadwal obat atau menyediakan obat secara rutin. Intervensi keluarga yang positif, seperti berbicara dengan tenang dan penuh kasih sayang, terbukti lebih efektif daripada pendekatan yang menghakimi (Eddy, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat berkorelasi dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi. Pasien yang merasa diperhatikan cenderung mengikuti arahan medis. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga, termasuk konflik atau stigma, sering dikaitkan dengan ketidakpatuhan yang lebih tinggi. Dukungan keluarga yang tidak memadai dapat menyebabkan peningkatan ketidakpatuhan, yang mengakibatkan tingkat kekambuhan yang lebih tinggi (Liman,

Junadi, & Rusadi, 2024). Dukungan keluarga yang mencakup aspek emosional, instrumental, dan informasional dapat memperkuat motivasi pasien untuk mematuhi pengobatan (Rismanto, 2024). Lingkungan keluarga yang stabil dan harmonis memberikan fondasi yang kondusif bagi pasien untuk menjalani pengobatan, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan terapi.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, tingginya angka kekambuhan pada penderita skizofrenia yang berkaitan dengan rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat menjadi permasalahan penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam praktik keperawatan. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan terapi dan pencegahan kekambuhan pada penderita skizofrenia. Dalam hal ini, dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien menjalani pengobatan secara teratur. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Ilung.”

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu dukungan keluarga dan variabel independen yaitu kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia. Penelitian dilakukan pada 44 partisipan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner berjumlah 18 pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Safrizal, 2024) dan telah dinyatakan valid serta reliabel dengan nilai  $r$  hitung 0,464–0,941 lebih besar dari  $r$  tabel 0,422. Kuesioner dukungan keluarga diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap jawaban diberikan skor, yaitu 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang, dan 1 untuk tidak pernah. Tingkat dukungan keluarga kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik apabila persentase skor berada pada rentang 76–100%, cukup apabila berada pada rentang 56–75%, dan kurang apabila persentase skor  $\leq 56\%$  dari total skor keseluruhan.

Variabel kepatuhan minum obat diukur menggunakan metode *pill count* yang dikembangkan oleh Grymonpre et al. (1998). Instrumen ini telah digunakan pada penelitian sebelumnya dan dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung 0,472–0,893 lebih besar dari  $r$  tabel 0,361 (Yunirawati, 2021). Persentase kepatuhan minum obat dihitung dari perbandingan antara jumlah obat yang dikonsumsi dengan jumlah obat yang seharusnya dikonsumsi. Kategori kepatuhan minum obat dibagi menjadi dua yaitu tidak patuh,  $<80\%$  dan patuh,  $100\%$ .

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-Square melalui program SPSS untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Pemilihan uji ini didasarkan pada karakteristik data kedua variabel yang bersifat kategorikal (kualitatif), di mana variabel dukungan keluarga diukur dalam skala ordinal (kategori baik, cukup, dan kurang) sementara variabel kepatuhan minum obat diukur dalam skala nominal atau dikotomi (patuh dan tidak patuh).

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan pada penelitian dengan jumlah partisipan sebanyak 44 responden.

Tabel 1  
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Hasil	Konsentrasi (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	26	59,1
Laki-laki	18	40,9
Pendidikan		
SD	12	27,3
SMP	17	38,6
SMA	15	34,1

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (59,10%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 18 responden (40,90%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 17 responden (38,60%), diikuti pendidikan SMA sebanyak 15 responden (34,10%), dan pendidikan SD sebanyak 12 responden (27,30%).

Tabel 2 menunjukkan distribusi dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada responden penelitian dengan jumlah partisipan sebanyak 44 responden.

Tabel 2  
Distribusi dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	11	25,0
Cukup	12	27,3
Kurang	21	47,7
Kepatuhan Minum Obat	f	%
Patuh	20	45,5
Tidak Patuh	24	54,5

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam

Tabel 3  
Hasil Uji SPSS

Dukungan Keluarga	Tidak Patuh n (%)	Patuh n (%)	Total	p-value
Kurang	9 (20,5)	12 (27,3)	21	0,004
Cukup	11 (25,0)	1 (2,3)	12	
Baik	3 (6,8)	8 (18,2)	11	
Total	23 (52,3)	21 (47,7)	44	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam proses pengobatan pasien skizofrenia, terutama dalam membantu pasien mengingat jadwal minum obat, memberikan motivasi, mendampingi kontrol rutin, serta memberikan perhatian emosional selama proses terapi (Habibah, Akbar, Asmara, & Lucyana, 2025). Keluarga yang memberikan dukungan baik dapat membantu pasien lebih konsisten dalam menjalani pengobatan sehingga risiko kekambuhan dapat dikurangi. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan pasien tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan secara

kategori kurang sebanyak 21 responden (47,70%). Responden dengan dukungan keluarga kategori cukup sebanyak 12 responden (27,30%), sedangkan kategori baik sebanyak 11 responden (25,00%). Sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak patuh dalam minum obat sebanyak 24 responden (54,50%), sedangkan responden yang patuh minum obat sebanyak 20 responden (45,50%).

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia menggunakan uji Chi-Square.

sepihak, dan meningkatkan risiko kekambuhan (Heronika, Titan, & Ligita, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Galang Tolitoli yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan nilai p-value 0,002 (Rahmayanti & Suriawanto, 2024). Penelitian lain di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya juga menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia (Oktavina & Satalar, 2024). Selain itu, penelitian di Poli Klinik Jiwa RSUD Waled Cirebon menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan nilai p-value  $< 0,000$  (Rachmanita & Fachruddin, 2025).

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa kepatuhan obat pada pasien skizofrenia dipengaruhi oleh faktor lain yang melampaui dukungan keluarga seperti karakteristik individual pasien (Fitria, 2024). Kepatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia merupakan kepuasan terhadap dukungan yang diterima pasien, yang mengindikasikan bahwa semakin puas pasien dengan dukungan yang mereka terima, semakin baik pula kepatuhan pengobatan (Asyari, Anna Wahyuni Widayanti, & Yayi Suryo Prabandari, 2026). Selain itu peran

keluarga mungkin tidak cukup kuat untuk memprediksi kepatuhan bila tidak disertai faktor mediator lain seperti pendidikan, dukungan profesional, dan strategi coping pasien (Acosta, Hernández, Pereira, Herrera, & Rodríguez, 2012).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mencegah kambuhnya skizofrenia, karena keluarga yang siap dan memiliki informasi memadai dapat membantu pasien menyesuaikan diri dengan kondisi mereka. Kambuhnya skizofrenia sering terjadi apabila keluarga tidak siap dan kurang informasi dalam menghadapi kehadiran anggota keluarga yang mengidap skizofrenia (Tasijawa, Suryani, Sutini, & Maelissa, 2021). Dukungan keluarga sendiri mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita, di mana anggota keluarga yang suportif selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan bila dibutuhkan (Siringoringo & Haerati, 2018).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang dan sebagian besar pasien termasuk dalam kategori tidak patuh minum obat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya dukungan keluarga dapat memengaruhi perilaku pasien dalam menjalani terapi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif keluarga serta edukasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia. Dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang dan sebagian besar pasien termasuk dalam kategori tidak patuh minum obat. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif keluarga dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan serta edukasi kepada pasien agar kepatuhan minum obat dapat meningkat dan risiko kekambuhan dapat diminimalkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu proses penelitian ini sampai dengan selesai.

## REFERENSI

- Acosta, F. J., Hernández, J. L., Pereira, J., Herrera, J., & Rodríguez, C. J. (2012). Medication adherence in schizophrenia. *World Journal of Psychiatry*, 2(5), 74–82. <https://doi.org/10.5498/wjp.v2.i5.74>
- Asyari, W. H., Anna Wahyuni Widayanti, & Yai Suryo Prabandari. (2026). Family Support and Medication Adherence in People with Schizophrenia at Community Health Centers in Yogyakarta. *Indonesian Journal of Pharmacy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/ijp.20172>
- Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. (2021). Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JIK): Persatuan Perawatan Nasional Indonesia*, 9(1), 187–196.
- Direktorat Kesehatan Jiwa. (2022). Laporan Akuntabilitas Kerja Instansi Pemerintah Tahun 2022.
- Eddy, E. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Dan Dukungan Lingkungan Sekitar Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(3), 1–23.
- Farooq, R., Khan, T., Mehdi, M., Jawad, U., Huma, S., & Malik, M. (2022). Medication Non-Compliance in Patients with Schizophrenia Due To Familial, Environmental and Socio-Cultural Factors. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 16(11), 608–610. <https://doi.org/10.53350/pjmhs20221611608>
- Fitria, A. R. (2024). Recurrence of Schizophrenia Patients Based on Family Support Factors and Compliance with Medication. *Health Scientific Journal*, 5(1), 12–18.
- Ginting, S. (2019). Minum Obat Pada Pasien Skizoprenia Di Poli Klinik Rsj Prof . Dr . Muhammad Ildrem Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1), 26–31. Retrieved from <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/1751>
- Habibah, U. A., Akbar, S., Asmara, P., & Lucyana, V. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus P-ISSN*, 13(3), 368–379.
- Heronika, H., Titan, T. H. P., & Ligita. (2020). Gambaran dukungan keluarga terhadap

- kekambuhan pasien skizofrenia: literature review. *Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura*.
- Ismawati, Indryani, & Amir, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Anc Di Wilayah Upt Puskesmas Ulaweng. *Jurnal Suara Kesehatan*, 8(2), 29–36. <https://doi.org/10.56836/journaliskb.v8i2.62>
- Kadakia, A., Martins, R., Fan, A., Dembek, C., Connolly, M., Shepherd, J., & Williams, R. (2022). Assessing the Risk of Health, Social, and Fiscal Events in Schizophrenia According to Remission or Relapse Status Using Real World Data from a SCZ Survey in the US. *CNS Spectrums*, 27(2), 225–226. <https://doi.org/10.1017/s1092852922000189>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16).
- Liman, Y. S. P., Junadi, P., & Rusadi, R. A. (2024). The Effectiveness of Family Support on Medication Adherence in Preventing Recurrence in People with Schizophrenia: Scoping Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(10).
- Mohammed, F., Geda, B., Yadeta, T. A., & Dessie, Y. (2024). Antipsychotic medication non-adherence and factors associated among patients with schizophrenia in eastern Ethiopia. *BMC Psychiatry*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12888-024-05554-0>
- Muhrisa. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keterbukaan Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Perantau*. Lampu: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Oktavina, S., & Satar, T. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya The Correlation of Family Support with Medication Compliance in Schizophrenia Patients in the Work Area UPTD Puskesmas Panarun. *Jurnal Surya Medika*, 10(1).
- Rachmanita, A., & Fachruddin, D. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Poli Klinik Jiwa Rsud Waled Cirebon. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(10), 8040–8049.
- Rahmayanti, E. I., & Suriawanto, N. (2024). Korelasi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 40997–41003.
- Refnandes, R., & Almaya, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 17(1), 52–62. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v1i2.367>
- Rismanto, F. (2024). The Relationship of Family Support With Medication Compliance in Acute Psychotic Patients. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 3(3), 574–585. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i3.277>
- Safrizal, N. F. M. (2024). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Prabumulih*. Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Setiyana, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(03). <https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2131>
- Siringoringo, E., & Haerati, H. (2018). *Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Panrita Husada Bulukumba Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada* (Vol. 3). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada.
- Tandon, R., Nasrallah, H., Akbarian, S., Carpenter, W. T., DeLisi, L. E., Gaebel, W., ... Keshavan, M. (2024). The schizophrenia syndrome, circa 2024: What we know and how that informs its nature. *Schizophrenia Research*, 264(November 2023), 1–28. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2023.11.015>
- Tasijawa, F. A., Suryani, Sutini, T., & Maelissa, S. R. (2021). Recovery from “schizophrenia”: Perspectives of mental health nurses in the Eastern island of Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 7(4), 336–345. <https://doi.org/10.33546/bnj.1621>
- Telaumbanua, B. S., & Pardede, J. A. (2020). Penerapan Strategi Pelaksanaan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Nn. N Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Asuhan Keperawatan Psikiatri*, 1–8.
- Videbeck, S. L. (2017). *Unit 1 Current Theories and Practice Unit 2 Building the Nurse-Client Relationship Unit 3 Current Social and Emotional Concerns Unit 4 Nursing Practice for Psychiatric Disorders*. China: Wolters. Retrieved from

[https://www.ifeet.org/files/Psychiatric-Mental-Health-Nursing--Sheila-L\\_v38yw2y5.-Videbeck-.pdf](https://www.ifeet.org/files/Psychiatric-Mental-Health-Nursing--Sheila-L_v38yw2y5.-Videbeck-.pdf)

WHO. (2022). Schizophrenia. Retrieved from WHO website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>

Yunirawati, T. D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur*. STIKES Hang Tuah Surabaya.